

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DALAM MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus (*Home Industry*) Di Desa Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun dan
Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun)**

Febryana Bella Pratiwi¹, Nurul Umi Ati², Retno Wulan Sekarsari³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: bpratiwie1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam masa pandemi Covid-19 di Desa Sungai Lakam Timur dan Desa Pamak, juga untuk mengetahui strategi serta faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam memenuhi kebutuhan untuk tercapainya kesejahteraan keluarga di masa pandemi dengan menjalani usaha Home Industry. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, buku referensi dan juga penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan dalam suatu keluarga, perempuan di Desa Sungai Lakam Timur dan Desa Pamak melakukan usaha Home Industry dibidang Konveksi Jahit dan dibidang Makanan. Faktor yang memengaruhi selain meningkatnya segala kebutuhan keluarga juga adanya kemaunan dan minat yang mendorong perempuan di Desa Sungai Lakam Timur dan Desa Pamak dalam menjalani Home Industry tersebut dan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi sangat membantu tercapainya kesejahteraan dalam keluarga.

Kata kunci : Perempuan, Peran Perempuan, Kesejahteraan Keluarga

Pendahuluan

Keluarga merupakan kelompok primer terpenting dalam masyarakat. Dilihat secara historis, keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan juga mempunyai ukuran minimum terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga tetap menjadi bagian dari masyarakat yang lahir serta berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Dalam kehidupan keluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban serta peran masing-masing (William J Goode, 2006).

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari aspek kebutuhan ekonomi, tahun 2020 merupakan tahun yang membuat semua manusia merasakan dampak yang begitu besar dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020 dengan awal 2 kasus, hingga menjadi 10.551 kasus positif saat Mei dimana jumlah kesembuhan 1.591 dan 800 angka kematian. Sampai dengan saat ini perkembangan penularan Covid-19 masih terbilang tinggi. Covid-19 merupakan virus jenis baru yang membuat banyak pihak tidak mengerti cara menanggulangi virus tersebut.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan kebijakan terkait pencegahan virus Covid-19 ini,

berbagai aktivitas diluar rumah dibatasi demi mengurangi penularan Covid-19. Dimana hal tersebut membuat beberapa kebutuhan menjadi langka, juga terjadi kenaikan harga yang menjadi tinggi sehingga sulit untuk dijangkau. Kesulitan pemenuhan kebutuhan ini tentunya akan memengaruhi kesejahteraan keluarga dalam bentuk sandang-pangan, kesehatan serta pendidikan.

Definisi kesejahteraan menurut HAM kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM. Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU No. 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 Tentang Kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari kondisi kehidupan yang baik, didalam kehidupan

keluarga dimana laki laki sebagai seorang ayah dan perempuan sebagai seorang ibu sama-sama mempunyai kewajiban serta tanggung jawab atas kebutuhan keluarga agar dapat terpenuhi. Dalam Undang-Undang Perkawinan Pasal 31 Ayat 1 dan 2, Pasal 33 Tahun 1974 dan dalam penjelasan umum berbunyi “untuk itu suami-istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya, membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material”.

Melihat dari kondisi dimasa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, ada beberapa faktor keadaan yang membuat perempuan harus terjun langsung dan memiliki peran ganda untuk membantu kepala keluarga memenuhi kehidupan keluarganya, seperti kepala keluarga atau para pekerja mengalami penurunan gaji, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan sulit mencari pekerjaan, sedangkan biaya kebutuhan hidup terus meningkat. Seperti yang terjadi di Desa Sungai Lakam dan Desa Pamak, pemenuhan kebutuhan hidup sering menjadi masalah yang terjadi saat pandemi.

Perempuan di Desa Pamak dan Desa Pelipit membuka usaha Home Industry ini menggunakan keterampilannya dibidang memasak, seperti menjual kue, membuat makanan catering dan keterampilan lainnya dengan pemasaran melalui sosial media. Tak heran jika sebenarnya ini sangat membantu perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian **“Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Dalam Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus (Home Industry) Di Desa Sungai Lakam, Kecamatan Karimun Dan Desa Pamak, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti, yakni:

1. Bagaimana bentuk peran yang dilakukan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dimasa pandemi Covid-19 di Desa Sungai Lakam, Kecamatan Karimun dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam masa pandemi Covid-19 di Desa Sungai Lakam, Kecamatan Karimun dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam peran mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sungai Lakam, Kecamatan Karimun

dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun ?

Tinjauan Pustaka

Ruang Lingkup Perempuan

a. Pengertian Perempuan

Istilah perempuan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wanita atau orang (manusia) yang dapat merasakan menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Membahas mengenai wanita pada masa lampau hanya menggambarkan kecantikan moral saja, dan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh karena itu, perempuan dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya mempunyai tugas urusan dibelakang, dengan tidak tampil didepan Budi Munawar Rachman (1996:47). Memahami arti tentang perempuan tentu saja dapat dilihat 7 seperti seorang perempuan mempunyai sifat yang melekat untuk menjadi feminim, suara yang lebih lembut dari sisi tindakan maupun hati yang mudah tersentuh dan fisik yang lebih lemah dari lelaki. Tetapi dalam Islam, perempuan tidak dilarang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk memperluas ilmu wawasan.

b. Peran Perempuan

Membahas mengenai peran perempuan, tidak bisa lepas dari anggapan bahwa seorang perempuan memiliki peran dibelakang layar yang menangani tugas di dapur seperti masak, membersihkan rumah, menjaga dan mengasuh anak. Karena perempuan dikenal lemah lembut, memiliki jiwa keibuan, dan emosional sehingga cocok untuk menjalankan peran atau tugas-tugas domestik yang membutuhkan kesabaran. Menurut Mansur Faqih (1996:7) melalui proses panjang, banyak perbedaan konstruksi sosial yang dianggap sudah menjadi kodrat yang seakan-akan memang tidak bisa diubah lagi dan menjadikan seorang laki-laki dan perempuan berperan sebagaimana perbedaan tersebut.

Dalam gender, Denrich Suryadi (2011) perempuan diartikan sebagai manusia yang sangat lemah lembut, anggun, memiliki jiwa keibuan, emosional dan lain sebagainya. Tetapi sejak abad ke-21 perempuan dituntut agar mempunyai sikap dan sifat mandiri disamping untuk kebebasan mengembangkan dirinya sebagai manusia yang hidup dengan bakat yang telah dimilikinya. Disisi lain perempuan di Indonesia dituntut untuk berperan dalam segala sektor, tetapi disisi lain juga muncul juga tuntutan agar perempuan tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan.

Home Industry

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 Home industry adalah sebuah rumah usaha perusahaan kecil, karena jenis kegiatan usaha peningkatan ekonomi ini berpusat di rumah. Home industry adalah usaha peningkatan kebutuhan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu ataupun usaha bersama tetapi bukan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan. Maninggar Praditya (2010:28) home industry juga berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga, yang pada umumnya memusatkan segala kegiatannya di sebuah rumah keluarga dan jika mempunyai karyawan, karyawannya juga berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produksi.

Sering didapat bahwa pelaku kegiatan ekonomi ini adalah keluarga itu sendiri. Kegiatan ini secara tidak langsung juga memberdayakan masyarakat sekitarnya dengan memberi atau membuka lapangan pekerjaan untuk keluarga atau para tetangga. Dengan demikian, home industry ini membantu pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran. Ada beberapa bentuk dan jenis home industry yang biasa ditemukan dimasyarakat, seperti :

- a. Home industry dibidang kosmetik (alat kecantikan) contohnya : lotion muka, pembersih muka, bedak powder, minyak rambut, dan lainnya.
- b. Home industry untuk kehidupan sehari-hari seperti : menjual sabun mandi, sabun batangan, sabun deterjen, pasta gigi, dan lainnya.
- c. Home industry dalam bidang obat-obatan ringan, contohnya : minyak angin, obat gosok, obat nyamuk, dan lainnya.
- d. Home industry dalam bidang makanan, contohnya : keripik-keripik, dessert box, catering, cemilan, dan lainnya.
- e. Home industry dalam bidang minuman, contohnya : milk shake, soda, jus, dan lainnya.
- f. Home Industry dalam bidang konveksi, contohnya : Penjahit

Kesejahteraan Keluarga Dalam Masa Pandemi Covid-19

Dalam keluarga, tentu saja perempuan memiliki peran yang sangat dominan, tidak hanya mengurus keluarga dan mengurus aktivitas rumah tangga tetapi juga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Hal itulah yang dilakukan agar tercapainya keluarga yang sejahtera. Mongid (1994:10) mengatakan bahwa kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga disaat segala kebutuhan fisik materil, spiritual dan sosial yang sangat memungkinkan suatu keluarga mendapatkan kehidupan yang wajar serta

memungkinkan anak-anak bertumbuh dengan memperoleh perlindungan yang diperlukan dalam pembentukan sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai manusia yang berkualitas. Kuswardinah (2007:134) mengatakan, bahwa untuk menciptakan keluarga yang baik dan sejahtera perlu didukung hal sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kesehatan jasmani, dimulai dari kesehatan jasmani diri sendiri sebagai istri, seorang suami dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga saat dewasa, memperhatikan gizi keluarga, hidup yang bersih serta teratur.
- b. Memperhatikan kesehatan rohani, dimulai dari sikap perilaku orang tua kepada anak sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial dan agama dalam kehidupan keluarga, juga menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
- c. Memperhatikan ekonomi keluarga yang tentu saja dapat menunjang kehidupan rumah tangga, dengan adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, gesit dalam menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

Faktor Pengaruh Kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan keluarga memang tidak terlepas dari pemberdayaan keluarga. Upaya dalam pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam suatu pembangunan kesejahteraan keluarga itu sendiri, yang mempunyai titik fokus pada kebutuhan dasar, sosial dan psikologi. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga menurut A Mongid (1995) yaitu :

- a. Faktor Internal Keluarga
 1. Jumlah anggota keluarga.

Tuntutan keluarga dizaman saat ini sangat meningkat dan tidak hanya cukup dalam kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan dan sarana pendidikan) tetapi juga kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan tersebut akan lebih memungkinkan terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga kecil.
 2. Tempat Tinggal.

Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang, nyaman dan menyejukkan suasana hati. Dan sebaliknya, tempat tinggal yang tidak diatur sangat menimbulkan kebosanan untuk ditempati. Sering juga terjadi

ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekecauan pikiran karena tidak adanya rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya tempat tinggal.

3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga yang meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga lainnya, semakin banyaknya sumber pendapatan yang didapatkan atau diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor manusia : iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
2. Faktor alam : bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
3. Faktor Ekonomi Negara : pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi.

Dalam masa pandemi Covid-19 yang terjadi, kebebasan beraktivitas yang menjadi sangat terbatas membuat segalanya mempunyai batas untuk seorang suami sebagai pelaku utama pencari nafkah, yang mengakibatkan adanya potongan tunjangan pada hasil yang didapat dan hal tersebut tentu saja dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Hal ini tentu saja membuat peranan perempuan didorong menjadi lebih besar dalam segala hal, seperti yang tadinya hanya menjalani peran sebagai ibu rumah tangga, dengan adanya keadaan mendesak seperti ini harus ikut terjun langsung dalam dunia bekerja demi pemenuhan kebutuhan keluarga. Tetapi tidak terjadi disemua keluarga, beberapa perempuan yang ikut terjun langsung dalam dunia bekerja memang karena ingin dan tidak ada paksaan dari siapapun melihat dari passionnya sebagai wanita karir. Hapsari Dhamayanti (2008) keputusan yang diambil oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja tentu saja didasari beberapa factor, terlebih dalam masa pandemi Covid-19, yaitu:

a. Tuntutan Hidup.

Dijaman sekarang, nilai kebutuhan hidup semakin meningkat. Penghasilan dari seorang suami belum tentu cukup untuk menghidupi orang-orang yang ada didalam keluarga dan kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk membantu perekonomian keluarga guna mendapatkan keluarga yang sejahtera.

b. Pendapatan Tambahan

Keleluasaan Finansial. Fenomena perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bekerja tidak hanya terjadi dikeluarga yang mempunyai perekonomian terbatas atau lemah, beberapa wanita karir dikota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan

untuk kebutuhan keluarga dan memilih menjalani hidupnya sesuai passion yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dijelaskan bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dimana keluarga mendapatkan kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan kehidupannya. Dalam keadaan pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini membuat seorang perempuan dengan kedudukanperanan ibu rumah tangga dan bekerja lebih mempunyai tanggung jawab yang besar mengenai perannya sebagai istri, ibu, pendidik dan sebagainya.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana metode ini menggambarkan keadaan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Menurut Sukardi (2011), metode analisis deskriptif kualitatif adalah salah satu metode analisis yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian yang sesuai apa adanya (realistic) dan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis terhadap fakta dan karakteristik objek yang diteliti dengan tepat.

Setting dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penentuan lokasi dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan. Adapun lokasi yang menjadi penelitian ini adalah Desa Sungai Lakam Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun dan Desa Pamak Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun.

Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2010) menjelaskan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen meliputi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, rekaman dan lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Sugiyono (2015:334) teknik analisis data merupakan proses kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang telah dilakukan penulis untuk menguraikan sebuah informasi yang telah diperoleh agar dapat lebih mudah dipahami. Adapun teknik analisis dalam penelitian kualitatif deskriptif secara umum adalah :

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau perangkuman data agar menjadi lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Dengan reduksi ini, meminimalisir kesulitan

untuk mengerti pembahasan mengenai data yang sudah diperoleh, lebih memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting. Tujuan dari reduksi ini adalah penyederhanaan dan transformasi data kasar untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang sudah terkumpul.

2. Penyajian Data.

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga dapat memberi kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini penulis menyimpulkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

Keabsahan Hasil Penelitian

Menurut Moleong (2011:324) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Berikut teknik keabsahan yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, yaitu: .Kepercayaan (Credibility).

Menggunakan bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

Pembahasan

Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pamak dan Desa Sungai Lakam Timur, Kabupaten Karimun

Menurut Suratiah (1999:44) peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangatlah penting, oleh karena itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya maka perempuan dalam suatu keluarga mempunyai peranan sebagai berikut:

a. Perempuan sebagai anggota keluarga

Kedudukan perempuan dalam harus dihormati dan dihargai, perempuan dalam kelompok suatu keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang bagi anggota keluarganya. Hal tersebut tentu akan memberikan pengaruh yang baik dalam perkembangan anggota keluarga, terlebih dalam tumbuh kembang anak yang sangat membutuhkan rasa kasih keluarga. Keluarga yang sejahtera tentu saja dibangun dengan adanya pengaruh perempuan yang baik, kuat, tangguh, sabra

dan adanya kerjasama yang harmonis dengan anggota keluarganya.

b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga yang bahagia, yang mana perempuan berperan sebagai ibu yang melahirkan anak dan juga merawat, serta mengayomi anggota keluarganya. Di samping itu perempuan tentu saja harus menguasai cara dalam memainkan atau menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang disesuaikan dengan setiap keadaan yang dihadapinya. Sebagai seorang ibu pendidik untuk anak-anaknya, perempuan harus mengetahui porsi yang tepat dalam memberikan kebutuhan-kebutuhan anaknya, yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Sikap maupun perilakunya tentu saja akan menjadi contoh untuk masa pertumbuhan anak-anaknya. perilakunya harus dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya.

c. Perempuan sebagai istri

Mempunyai peran sebagai istri yang mendampingi suami juga tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Berbicara masalah peran ibu sebagai istri pendamping suami tentunya tidak lepas dari peran ibu sebagai ibu rumah tangga. Tetapi ada baiknya dilihat beberapa peran yang pokok seorang wanita sebagai pendamping suami. dapat disimpulkan bahwa peran istri sebagai pendamping suami juga bisa menjadi teman, pendorong, membantu dalam memenuhi segala kebutuhan dan menjadi penasihat yang bijaksana. Selain itu semua peran yang dijalani dapat dilakukan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian. Hal tersebut tentu sangat membantu dalam aspek kesejahteraan keluarga.

d. Perempuan dalam pencari nafkah

Perempuan yang masuk dalam dunia kerja, secara umum terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat dan tidak seimbang dengan pendapatan yang belum ikut meningkat. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat para ibu harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, tetapi selain faktor ekonomi seperti adanya aspek-aspek tertentu dari peran dalam keluarga yang memotivasi mereka untuk mencari alternatif kegiatan selain berada di rumah. Dalam hal ini seperti faktor kebosanan, apalagi ketika anak terkecil sudah mulai memasuki sekolah dan adanya minat atau

kemauan yang besar dalam menjalani kegiatan yang dilakukan.

Strategi Yang Di Lakukan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pamak Dan Desa Sungai Lakam, Kabupaten Karimun

Perempuan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya tidak terlepas dari banyaknya strategi yang dilakukannya untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarganya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera "Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup, spiritual, dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya". Seperti yang dijelaskan oleh Asih Kuswardina bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga membutuhkan strategi sebagai berikut:

1. Aspek Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur. Memperhatikan kesehatan anggota keluarga dengan memberikan asupan daya tahan tubuh yang baik, memperhatikan pola makan, kebersihan dan waktu istirahat anggota keluarga. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan ekonomi seperti dalam ketahanan pangan keluarga, keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pelayanan kesehatan, dan perubahan lingkungan.

2. Aspek Kesehatan Rohani

Memperhatikan pendidikan anak dapat dimulai dari sikap perilaku orang tua kepada anak sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial dan agama dalam kehidupan keluarga, juga menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam segala hal baik diri, keluarga, maupun masyarakat, oleh karena pendidikan dapat mengubah pikiran seseorang untuk bagaimana menjadikan keluarga sejahtera.

3. Aspek Ekonomi

Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan

kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja. Memperhatikan ekonomi keluarga tentu saja dapat menunjang kehidupan rumah tangga, selain itu dengan tercukupinya ekonomi dalam keluarga maka kesejahteraan keluarga akan tercapai.

Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga, dalam melakukan sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan tentu sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan dalam menjalaninya tentu saja mempunyai faktor yang akan dihadapi seperti faktor pendukung juga penghambat. Seperti yang dihadapi perempuan di Desa Pamak dan Desa Sungai Lakam Timur dalam usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pamak Dan Desa Sungai Lakam, Kabupaten Karimun

Kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga, dalam melakukan sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan tentu sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan dalam menjalaninya tentu saja mempunyai faktor yang akan dihadapi seperti faktor pendukung juga penghambat. Seperti yang dihadapi perempuan di Desa Pamak dan Desa Sungai Lakam Timur dalam usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Faktor Pendukung

Dalam suatu keluarga pasti menginginkan kondisi keluarga yang sejahtera, aman, tentram dan damai. Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Di Desa Pamak dan Sungai Lakam Timur perempuan yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selalu mendapat dukungan dari orang terdekatnya, apresiasi atas usaha yang mereka jalani dan dukungan dari kelurahan masing masing desa.

2. Faktor Penghambat

Dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga tentu saja akan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor yang menghambat kesejahteraan keluarga di Desa Pamak dan Sungai Lakam adalah karena adanya pandemic Covid-19 yang membuat segalanya menjadi terbatas, seperti ruang

gerak karena tidak bisa berjualan bebas ditempat umum, sulit mendapatkan bahan usaha, dan tidak maksimalnya waktu yang dijalani. Dalam pembagian waktu pun terkadang menjadi hambatan karena adanya peran ganda yang perempuan jalani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Tetapi dengan adanya factor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pamak dan Desa Sungai Lakam untuk menjalani usaha, membuat perempuan mencari peluang lain dengan berusaha keras memasarkan atau mempromosikannya melalui sosial media yang dengan dibantu pihak-pihak terkait.

Kesimpulan

Peran perempuan dapat dibagi ke dalam dua bentuk yakni peran dalam rumah tangga dan peran dalam membantu suami mendapatkan penghasilan finansial. Di Desa Pamak dan Sungai Lakam Timur Peran perempuan secara basic hanya melakukan pemenuhan kebutuhan kesesjahteraan keluarganya dari aspek nonekonomi seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengurus rumah tangga, pendidikan anak, kesehatan anggota keluarga dan lain-lain.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan keluarga, banyak perempuan yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah, kini memutuskan untuk bekerja. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup. Selanjutnya peran sebagai pencari nafkah adalah perempuan yang melakukan pekerjaan menghasilkan pendapatan untuk membantu memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi karena tidak stabilnya keadaan ekonomi keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah desa untuk meningkatkan serta mengoptimalkan organisasi PKK didalam masing-masing desa agar dapat menjadi wadah bagi perempuan khususnya perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
2. Kepada Perempuan di Desa Pamak dan Sungai Lakam Timur yang menjalani usaha Home Indusrtly untuk fokus dalam memenuhi kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu. Selain itu juga pentingnya membagi waktu untuk usaha dengan keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Sangkan Peran Gender, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 197
- Barlina Eri, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,(Sukabina Press: Padang 2016), hal. 53
- Bruce, j, Cohen, Sosiologi; Suatu Pengantar, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 29
- Soerjono, Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Rajawali, 1990), h. 221.
- Budi Munawar Rachman, Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern (Cet. 1; Yogyakarta: Ababil, 1996), h. 47-48)
- Denrich Suryadi, et.al, Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda, h. 61.
- E.St. Harahap, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), h. 854
- Edy, Suhardono, Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implementasinya, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama : 1994), h.3
- H.M. Antho Mudzakkar, Wanita dalam Masyarakat Indonesia (Cet. 1; Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 189.
- Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembangunan Ekonomi, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 24.
- M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, 165.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 199
- M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, 165.
- Mansur Faqih, Analisis gender dan Transforasi Social (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 7-11
- Mansur faqih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, h. 74
- Abdul Malik, *Peran Istri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga* di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), h. 2
- Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: Universitas Negeri Semarang Press, 2007), h. 134
- Taslim. 2018. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. Skripsi sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi